

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019. Data diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2019:2) adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini membahas mengenai masalah-masalah berupa fakta dan hubungan dari suatu populasi yang menggunakan analisis perhitungan tertentu dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

##### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2019:67) adalah:

“Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul, yaitu **“Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah”**. Dalam hal ini variabel yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu:

### 3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah:

#### 1. Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Soetiono (2018), perhitungan Kontribusi Pajak Daerah adalah:

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

#### 2. Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah

pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Menurut Soetiono (2018), perhitungan Kontribusi Retribusi Daerah adalah:

$$\text{Kontribusi Retribusi Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

### 3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim, 2012).

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Pajak Daerah (X <sub>1</sub> )	Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak, kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan	Kontribusi Daerah $= \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$ (Soetiono, 2018)	Pajak Pajase (%)	Rasio

	secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).				
Retribusi Daerah (X <sub>2</sub> )	Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).	Kontribusi Daerah	Retribusi	Persentase (%)	Rasio
		$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$			
		(Soetiono, 2018)			
Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim, 2012).	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah		Persentase (%)	Rasio
		$= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat+Provinsi+Pinjaman}} \times 100\%$			
		(Mahmudi, 2019)			

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)).

#### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Pada penelitian ini yang menjadi populasi sasarannya yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 27 sampel yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota.

**Tabel 3.2 Populasi Sasaran**

No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung	15.	Kabupaten Sumedang
2.	Kabupaten Bekasi	16.	Kabupaten Tasikmalaya
3.	Kabupaten Bogor	17.	Kota Bandung
4.	Kabupaten Ciamis	18.	Kota Bekasi
5.	Kabupaten Cianjur	19.	Kota Bogor
6.	Kabupaten Cirebon	20.	Kota Cirebon
7.	Kabupaten Garut	21.	Kota Depok
8.	Kabupaten Indramayu	22.	Kota Sukabumi
9.	Kabupaten Karawang	23.	Kota Tasikmalaya
10.	Kabupaten Kuningan	24.	Kota Cimahi
11.	Kabupaten Majalengka	25.	Kota Banjar

12.	Kabupaten Purwakarta	26.	Kabupaten Bandung Barat
13.	Kabupaten Subang	27.	Kabupaten Pangandaran
14.	Kabupaten Sukabumi		

*Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (data diolah)*

### **3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mendukung penelitian ini, prosedur mengumpulkan data yang dilakukan, yaitu:

#### **1. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu penulis melakukan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mencatat data maupun informasi diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

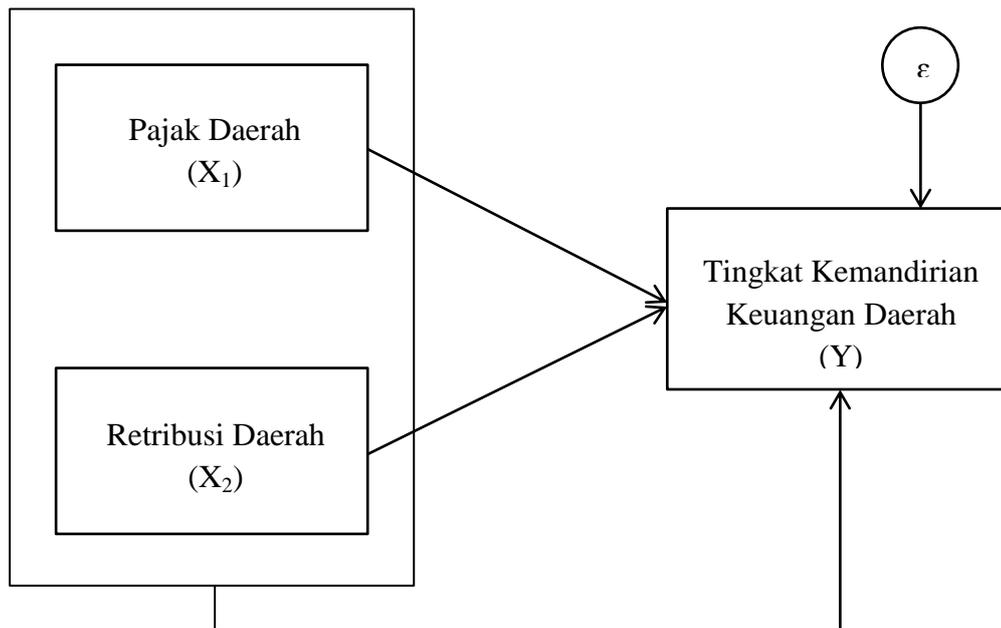
#### **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, literatur, jurnal, media elektronik, dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi yang mendukung penelitian ini.

### **3.3 Model Penelitian**

Model penelitian atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:72).

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pajak Daerah ( $X_1$ ) dan Retribusi Daerah ( $X_2$ ), serta variabel dependen yaitu Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah ( $Y$ ), maka model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Pajak Daerah

$X_2$  = Retribusi Daerah

$Y$  = Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang tidak diteliti

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumus masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas *Jarque-Bera* yaitu dengan ketentuan apabila:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal; dan
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel bebas (independen) yaitu dengan ketentuan.

- 1) Jika koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas (independen)  $> 0,8$ , maka terjadi multikolinearitas; dan
- 2) Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas (independen)  $< 0,8$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Ketentuan yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; dan

- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05), maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel independen 1 (Pajak Daerah)

$X_2$  = Variabel independen 2 (Retribusi Daerah)

t = Waktu (Tahun 2015-2019)

i = Individu (Kabupaten/Kota Tasikmalaya)

e = *Error term*

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

**a. *Common Effect Model (CEM)***

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

**b. *Fixed Effect Model (FEM)***

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel pada FEM menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

**c. *Random Effect Model (REM)***

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada REM ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Keuntungan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

**2. Uji Spesifikasi Model**

**a. Uji Chow**

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam

mengestimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

$H_0$  : Model mengikuti *Common Effect*

$H_1$  : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Redudant Fixed Effect* apabila nilainya  $< 0,05$  maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* ( $H_0$  ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Redudant Fixed Effect*  $> 0,05$  maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* ( $H_1$  ditolak).

**b. Uji Hausman**

Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Model mengikuti *Random Effect*

$H_1$  : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *Correlated Random Effect*  $< 0,05$  maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* ( $H_0$  ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Correlated Random Effect*  $> 0,05$  maka model yang paling tepat adalah *Random Effect* ( $H_1$  ditolak).

**c. Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier dilakukan ketika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect*

*Model* (REM). Selain itu, ketika hasil Uji Chow dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Model mengikuti *Random Effect*

$H_1$  : Model mengikuti *Common Effect*

Apabila probabilitas dari hasil *breusch-pagan*  $< 0,05$  maka model yang terbaik adalah model *Common Effect* ( $H_0$  ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil dari *breusch-pagan*  $> 0,05$  maka model yang paling tepat adalah model *Random Effect* ( $H_1$  ditolak).

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0$  : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_1$ : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Dengan kriteria:

1) Jika t-statistik  $<$  t-tabel atau tingkat signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

- 2) Jika  $t$ -statistik  $>$   $t$ -tabel atau tingkat signifikansi  $<$  0,05,  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

$H_0$  : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_1$  : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Dengan kriteria:

- 1) Jika  $F$ -statistik  $>$   $F$ -tabel atau probabilitas  $<$  nilai signifikan (Sig.  $\leq$  0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
- 2) Jika  $F$ -statistik  $<$   $F$ -tabel atau probabilitas  $>$  nilai signifikan (Sig.  $\geq$  0,05), maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

### 3.4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dimana variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin  $R^2$  mendekati 0

(nol), maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan atau memprediksi variabel dependen.

#### **3.4.6 Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Analisis tersebut akan membahas mengenai Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Dari hasil tersebut penulis akan menarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.